

Implementasi Kurikulum 2013 Perubahan pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Seputih Raman

Oleh :

Setio Handayani¹, Muhammad Basri², Yustina Sri Ekwandari³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: setiohandayani1@gmail.com HP. 08978956818

Received: November 26, 2018 Accepted: November 26, 2018 Online Published: December 3, 2018

Abstract. *The Implementation of 2013 Curriculum on History Subject at Senior High School 1 Seputih Raman. The purpose of the study was to describe the implementation of the 2013 Curriculum Changes on History Subject at Senior High School 1 Seputih Raman for even semester 2017/2018 Academic Year. This study applied a qualitative descriptive field research. The data collecting technique was conducted through observation, interviews, and documentation. The data analysis was carried out using triangulation techniques. Based on the data analysis carried out using Ali formula, the results showed that the readiness of teachers in implementig the 2013 Curriculum Changes on History Subject at SHS 1 Seputih Raman related to the overall planning of learning process, the percentage of teachers' readiness was 74.17%, which classified in the "prepared" category (61% -80%). As for the readiness of teachers in implementing the 2013 Curriculum on History Subject at SHS 1 Seputih Raman related to the implementation of the overall learning process, the readiness percentage was 73.05%, which classified in the "prepared" category (61% -80%).*

Keywords: *implementation, teacher readiness, 2013 curriculum changes*

Abstrak: **Implementasi Kurikulum 2013 Perubahan pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Seputih Raman.** Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 Perubahan pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kecamatan Seputih Raman Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 perubahan pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Seputih Raman terkait perencanaan proses pembelajaran secara keseluruhan memperoleh persentase kesiapan sebesar 74,17% dan dinyatakan masuk dalam kategori siap (61%-80%), sedangkan untuk kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 terkait pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruhan memperoleh persentase kesiapan sebesar 73,05%, dan dinyatakan masuk dalam kategori siap (61%-80%).

Kata kunci: *implementasi, kesiapan guru, kurikulum 2013 perubahan*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dituntut untuk mampu mengembangkan potensi peserta didik, baik itu potensi fisik maupun potensi psikologis, Desmita (2014:40). Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang diterapkan di suatu negara akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di negara tersebut.

Setiap negara memiliki tujuan pendidikan yang berbeda-beda. Di Indonesia sendiri pemerintah telah beberapa kali menerapkan kurikulum yang berbeda-beda. Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar, Sukmadinata (2009: 5). Kurikulum yang pertama kali diterapkan di Indonesia disebut Rencana Pelajaran 1947, selanjutnya berganti menjadi Kurikulum 1952 yang disebut sebagai Rencana Pelajaran Terurai 1952. Setelah itu terjadi pergantian yaitu Kurikulum 1964 yang disebut sebagai Rencana Pendidikan 1964. Kurikulum Indonesia masih terus mengalami pergantian menjadi Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, serta Kurikulum

Berbasis Kompetensi pada tahun 2004. Terakhir, terjadi perubahan kurikulum yaitu Kurikulum 2006 dengan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Terjadinya perubahan Kurikulum 2006 yaitu sistem KTSP menjadi Kurikulum 2013 dikarenakan KTSP masih mengalami permasalahan dalam pelaksanaannya. Standar penilaian KTSP dinilai belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan Pasal 35 UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Munculnya permasalahan ini membuat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya untuk menyelesaikannya dengan langkah mengembangkan kurikulum baru yaitu yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah dilaksanakan sejak tahun 2013. Kurikulum ini mulai diimplementasikan pada Tahun Pelajaran 2013/2014. Dalam pelaksanaannya Kurikulum 2013 dianggap *premature* karena kesiapan sekolah mencakup sarana dan prasarannya masih minim. Akhirnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bapak Anies Baswedan menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 Mulai Tahun Pelajaran 2014/2015, Mendikbud menginstruksikan Sekolah-sekolah untuk kembali menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan sekolah yang baru menerapkan Kurikulum 2013 satu semester diminta untuk kembali menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP), sedangkan

sekolah yang sudah tiga semester menerapkan Kurikulum 2013 diminta untuk menjadi sekolah percontohan.

Mulai Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 di Kabupaten Lampung Tengah tidak semua sekolah menjadi sekolah percontohan untuk menerapkan Kurikulum 2013 termasuk di SMA Negeri 1 Seputih Raman, sesuai keputusan Menteri Pendidikan yaitu sekolah yang baru menerapkan Kurikulum 2013 selama satu semester diminta untuk kembali menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP). Pemerintah terus melakukan perbaikan pada Kurikulum 2013, hingga pada tanggal 06 Juni 2016 akhirnya pemerintah menetapkan hasil perbaikan pada Kurikulum 2013 yang selanjutnya disebut dengan Kurikulum 2013 edisi perubahan. Setelah adanya perbaikan pada Kurikulum 2013 pemerintah menetapkan mulai bulan Juli 2017 semua sekolah harus menerapkan Kurikulum 2013 edisi perubahan. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum 2013 memiliki empat komponen utama yaitu; standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Setelah adanya perubahan pada Kurikulum 2013, SMA Negeri 1 Seputih Raman mulai menggunakan Kurikulum 2013 yang pada awalnya hanya Kelas X yang menggunakan Kurikulum 2013. Mulai Tahun Ajaran 2017/2018, SMA Negeri 1 Seputih Raman telah menerapkan Kurikulum 2013 pada Kelas X dan Kelas XI. Meskipun begitu, berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru di SMA Negeri 1 Seputih Raman menilai bahwa penerapan Kurikulum 2013 ini masih memerlukan penyesuaian untuk dilaksanakan disekolah.

Kunandar (2007: 221) mengatakan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan ide,

konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Pendapat lain dikemukakan oleh Usman (2002: 70) implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa implementasi adalah kegiatan yang terencana untuk menerapkan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis untuk mencapai suatu tujuan.

Masalah terkait pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 salah satunya adalah kesulitan guru dalam mengadaptasi beberapa pembaharuan pada komponen standar proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan proses, penilaian proses dan hasil pembelajaran. Kurikulum 2013 juga menuntut guru berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Perubahan Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Seputih Raman Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018”.

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kesiapan guru Mata Pelajaran Sejarah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Perubahan terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Seputih Raman?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, Arikunto (2006:130). Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2015:117). Berdasarkan paparan pendapat kedua ahli tersebut dapat kita pahami bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Sejarah yang ada di SMA Negeri 1 Seputih Raman.

Sampel dalam penelitian ini adalah 2 guru Mata Pelajaran Sejarah yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 Perubahan di SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut total, *non probability sampling* memiliki beberapa jenis diantaranya adalah *purposive sampling*. Uji instrumen penelitian perlu diuji kelayakannya penulis mengkaji dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik triangulasi yaitu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan dalam penelitiannya, kemudian melakukan

verifikasi hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rumus Ali untuk mendapatkan persentase skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran merupakan hal-hal pokok yang harus disiapkan guru dalam rangka melaksanakan pelaksanaan proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Perubahan. Perencanaan pembelajaran berguna sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, dan diukur melalui lima indikator yaitu: RPP, sumber belajar, alokasi waktu, media dan metode pembelajaran, dan perencanaan penilaian. Peneliti melakukan observasi langsung pada silabus dan RPP yang dibuat oleh guru Mata Pelajaran Sejarah mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kesepuluh pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pengambilan data observasi pada perencanaan proses pembelajaran:

Tabel 1. Hasil Perencanaan Proses Pembelajaran

No.	Indikator	Jumlah Skor	Skor Tertinggi	Persentase
1	RPP	132	160	82,50 %
2	Sumber Belajar	159	200	79,50 %
3	Alokasi Waktu	58	80	72,50 %
4	Media Pembelajaran dan Metode Pembelajaran	256	360	71,11 %
5	Perencanaan Penilaian	292	400	73,00 %
TOTAL		890	1200	74,75 %

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas pada perencanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Seputih Raman pada Mata Pelajaran Sejarah didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kesiapan guru dalam menyusun RPP masuk dalam kategori sangat siap (81%- 100%) dengan persentase kesiapan sebesar 82,50%. Dalam indikator RPP terdapat dua sub indikator dan dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a) Penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 perubahan yang mana persentase kesiapannya mencapai 92,50% dan masuk dalam kategori sangat siap (81%-100%).
 - b) Penjabaran kompetensi inti ke dalam kompetensi dasar yang mana persentase kesiapannya mencapai 79,17% dan masuk dalam kategori siap(61%-80%).
2. Kesiapan guru dalam menyiapkan sumber belajar masuk dalam kategori siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 79,50%. Dalam indikator penyiapan sumber belajar terdapat tiga sub indikator dan dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a) Penentuan materi dan urutannya yang mana persentase kesiapannya mencapai 87,50% dan masuk dalam kategori sangat siap (81%-100%).
 - b) Perencanaan pokok bahasan yang mana persentase kesiapannya mencapai 73,75% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%).
 - c) Pemilihan sumber belajar yang mana persentase kesiapannya mencapai 75,00% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%).
3. Kesiapan guru dalam mengalokasikan waktu dalam pembelajaran masuk dalam kategori Siap dengan persentase kesiapan adalah sebesar 72,50%. Dalam indikator alokasi waktu dalam pembelajaran berdasarkan sub indikator perencanaan dan alokasi waktu pembelajaran yang mana persentase kesiapannya mencapai 72,50% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%).
4. Kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013Perubahanmasuk dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 71,11%. Dalam indikator penyiapan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 terdapat lima sub indikator dan dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a) Penentuan tujuan pembelajaran, media dan metode mengajar yang mana persentase kesiapannya mencapai 75,00% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%).
 - b) Merencanakan pembelajaran di luar kelas yang mana persentase kesiapannya mencapai 42,50% dan masuk dalam kategori cukup siap (41%- 60%).
 - c) Identifikasi kemajuan siswa yang mana persentase kesiapannya mencapai 65,00% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%).
 - d) Penetapan tingkat ketuntasan belajar yang mana persentase kesiapannya mencapai 80,00% dan masuk dalam kategori siap (61%- 80%).

- e) Perencanaan penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi yang mana persentase kesiapannya mencapai 62,50% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%).
5. Kesiapan guru dalam merencanakan penilaian pembelajaran dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 73,00%. Dalam indikator perencanaan pembelajaran terdapat empat sub indikator dan dapat dijabarkan sebagai berikut:
- a) Perencanaan ulangan yang mana persentase kesiapannya mencapai 75,83% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
 - b) Perencanaan penggunaan penilaian autentik dan penilaian diri yang mana persentase kesiapannya mencapai 65,00% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%).
 - c) Perencanaan remedial dan pengayaan yang mana persentase kesiapannya mencapai 78,75% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%).
 - d) Merencanakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mana persentase kesiapannya mencapai 71,67% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%).

Berdasarkan hasil observasi dan pemaparan data di atas secara keseluruhan diperoleh kesimpulan bahwa kesiapan perencanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Seputih Raman pada Mata Pelajaran Sejarah masuk dalam kategori siap (76%-100%) dengan persentase kesiapan sebesar 74,75%.

Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam hal ini mencakup antara lain: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Seputih Raman pada Mata Pelajaran Sejarah:

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Proses Pembelajaran

No .	Indikator	Jumlah Skor	Skor Tertinggi	Persentase
1	Kegiatan Pendahuluan	119	160	74,37 %
2	Kegiatan Inti	314	440	71,36 %
3	Kegiatan Penutup	93	120	77,50 %
TOTAL		526	720	73,05 %

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2018

Bersasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas tentang pelaksanaan proses pembelajaran didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan masuk dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 74,37%. Dalam indikator kegiatan pendahuluan terdapat empat sub indikator dan dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a) Persiapan peserta didik secara psikis dan fisik yang mana persentase kesiapannya mencapai 75,00% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%).
 - b) Memberi motivasi belajar peserta didik yang mana

- persentase kesiapannya mencapai 72,50% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%)
- c) Mengajukan pertanyaan terkait materi pertemuan sebelumnya yang mana persentase kesiapannya mencapai 77,50% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%)
 - d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai yang mana persentase kesiapannya mencapai 72,50% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%)
2. Kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan inti masuk dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 71,36%. Dalam indikator pelaksanaan kegiatan inti terdapat beberapa sub indikator dan dapat dijabarkan sebagai berikut:
- a) Pengembangan pengalaman belajar yang mana persentase kesiapannya mencapai 72,50% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%).
 - b) Penguasaan metode mengajar yang mana persentase kesiapannya mencapai 80,00% dan masuk dalam kategori siap (61%- 80%).
 - c) Penentuan strategi mengajar yang mana persentase kesiapannya mencapai 83,75% dan masuk dalam kategori Sangat Siap (81%- 100%).
 - d) Penciptaan suasana belajar kondusif yang mana persentase kesiapannya mencapai 75,00% dan masuk dalam kategori siap (61%- 80%).
 - e) Peningkatan motivasi belajar yang mana persentase kesiapannya mencapai 80,00% dan masuk dalam kategori siap (61%- 80%).
 - f) Peningkatan kreativitas belajar yang mana persentase kesiapannya mencapai 80,00% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
 - g) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang mana persentase kesiapannya mencapai 70,00% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
 - h) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu yang mana persentase kesiapannya mencapai 57,50% dan masuk dalam kategori cukup siap (41%-60%)
 - i) Penerapan teknologi dan komunikasi yang mana persentase kesiapannya mencapai 75,00% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%).
 - j) Melaksanakan pembelajaran di luar kelas yang mana persentase kesiapannya mencapai 27,50% dan masuk dalam kategori kurang siap (21%-40%).
3. Kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan penutup masuk dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 77,50%. Dalam indikator pelaksanaan kegiatan penutup terdapat beberapa sub indikator dan dapat dijabarkan sebagai berikut:
- a) Pemberian umpan balik yang mana persentase kesiapannya mencapai 77,50% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%).
 - b) Pemberian tugas yang mana persentase kesiapannya mencapai 72,50% dan masuk

dalam kategori siap (61%-80%).

- c) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya yang mana persentase kesiapannya mencapai 82,50% dan masuk dalam kategori sangat siap (81%-100%).

Berdasarkan hasil observasi dan pemaparan data di atas secara keseluruhan diperoleh kesimpulan bahwa kesiapan pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Seputih Raman pada Mata Pelajaran Sejarah masuk dalam kategori siap (76%-100%) dengan persentase kesiapan sebesar 73,05%.

Pembahasan

Guru Mata Pelajaran Sejarah mengimplementasikan Kurikulum 2013 Perubahan di SMA Negeri 1 Seputih Raman yaitu guru Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X dan Kelas XI, secara keseluruhan telah siap dalam Perencanaan proses pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP, penyiapan sumber belajar, alokasi waktu, penyiapan media pembelajaran dan metode pembelajaran, serta perencanaan penilaian. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Suprpti, S.Pd., dan Ibu Siti Maimunah, guru Mata Pelajaran Sejarah, pada 05 Juni 2018)

1. Kesiapan guru dalam menyusun RPP masuk dalam kategori sangat siap (81%-100%) dengan persentase kesiapan sebesar 82,50%. Apakah ibu menyusun RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 ? iya, saya telah menyusun RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 karena menurut saya penyusunan RPP itu harus dilakukan sesuai dengan ketentuan

yang ada karena itulah yang akan menjadi pedoman kita pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Terkadang walaupun RPP telah dibuat dengan sebaik mungkin tetapi pada saat proses pembelajaran di kelas bisa saja menjadi kurang terarah karena situasi dan keadaan yang ada di kelas, apalagi bila kita menyusun RPP secara asal-asalan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran saya buat sesuai dengan hasil pelatihan yang saya ikuti di SMK Dharma Agung Seputih Raman mulai dari identitas sekolah, menentukan materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sampai penilaian hasil pembelajaran semuanya lengkap telah saya masukan kedalam penyusunan RPP yang saya buat.

Hasil wawancara dan observasi dokumen perencanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa penyusunan RPP oleh guru Mata Pelajaran Sejarah masuk dalam kategori yang siap. Meskipun masuk dalam kategori siap namun penyusunan RPP oleh guru Mata Pelajaran Sejarah belum sempurna, masih ada guru yang belum dapat menjabarkan kompetensi inti ke dalam kompetensi dasar dengan mencakup keterampilan peserta didik dan dalam penyusunan RPP belum sepenuhnya mencakup identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester.

2. Kesiapan guru dalam menyiapkan sumber belajar masuk dalam kategori siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 79,50%. Apakah ibu menyiapkan sumber belajar dan sumber belajar apa yang sering ibu pakai? iya mas,

saya menggunakan sumber belajar sesuai dengan yang saya cantumkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu: buku sejarah indonesia untuk siswa kelas XI dari Kemendikbud Tahun 2016, buku lain yang menunjang, multimedia interaktif dan internet. Buku penunjang yang saya pakai adalah LKS dan buku sejarah karangan yudhistira. Terkadang saya juga menggunakan internet sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang sering saya gunakan adalah buku dari Kemendikbud dan buku sejarah karangan yudhistira. Hasil wawancara dan observasi dokumen perencanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa perencanaan sumber belajar oleh guru Mata Pelajaran Sejarah masuk dalam kategori yang siap. Meskipun masuk dalam kategori siap namun penyusunan perencanaan sumber belajar oleh guru Mata Pelajaran Sejarah belum sempurna, masih ada guru yang belum lengkap dalam menentukan sumber bahan dan sumber acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Kesiapan guru dalam mengalokasikan waktu dalam pembelajaran masuk dalam kategori Siap dengan persentase kesiapan adalah sebesar 72,50%. Dalam indikator alokasi waktu dalam pembelajaran berdasarkan sub indikator perencanaan dan alokasi waktu pembelajaran yang mana persentase kesiapannya mencapai 72,50% dan masuk dalam kategori siap (61%-80%): Berapa menit waktu yang ibu alokasikan untuk setiap pertemuan? Alokasi waktu sesuai dengan ketentuan ya mas, yaitu 45 menit per jam pelajaran atau setiap pertemuan

menggunakan alokasi waktu 2 x 45 menit. Seperti pada materi pokok yang saya susun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengenai *Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan* saya mengalokasikan waktu 2 Minggu x 2 Jam Pelajaran @45 menit, setiap pertemuan itu waktunya 2 x 45 menit atau 90 menit kan jadi saya membaginya menjadi tiga bagian yaitu: 10 menit pertama untuk kegiatan pendahuluan, 70 menit untuk kegiatan inti, dan 10 menit terakhir untuk kegiatan penutup”.

Hasil wawancara dan observasi dokumen perencanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa perencanaan alokasi waktu yang dibuat oleh guru Mata Pelajaran Sejarah masuk dalam kategori yang siap. Meskipun masuk dalam kategori siap namun perencanaan alokasi waktu yang dibuat oleh guru Mata Pelajaran Sejarah belum sempurna, rata-rata guru masih belum merencanakan lamanya peserta didik dalam mempelajari materi yang telah ditentukan dan juga guru belum sepenuhnya mengalokasikan waktu yang tersedia sesuai dengan tingkat kesukaran materi, luas, cakupan materi serta arti penting materi.

4. Kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 Perubahan masuk dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 71,11%. Apakah ibu menyiapkan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran saintifik? dalam penyusunan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran saya, saya menyiapkan media pembelajaran seperti lembar kerja siswa, lembar penilaian dan perpustakaan sekolah. Untuk alat yang saya gunakan yaitu laptop yang saya punya, *Power Point (PPT)*, dan fasilitas dari sekolah (spidol, papan tulis, penghapus, dll). Metode pembelajaran yang saya gunakan adalah diskusi dan tanya jawab, dari situ akan memunculkan rangsangan kepada siswa untuk membaca, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Hasil wawancara dan observasi dokumen perencanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran oleh guru Mata Pelajaran Sejarah masuk dalam kategori yang siap. Meskipun masuk dalam kategori siap namun perencanaan penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran oleh guru Mata Pelajaran Sejarah belum sempurna, masih ada guru yang belum siap dalam menentukan media/alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu kedua guru mata pelajaran yang menyusun perencanaan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 Perubahan belum merencanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Perencanaan penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi serta perencanaan untuk mengidentifikasi kemajuan peserta didik belum disusun secara lengkap.

5. Kesiapan guru dalam merencanakan penilaian pembelajaran dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 73,00%.

Apakah ibu menyiapkan perencanaan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013? Tentu mas, saya menyiapkan perencanaan penilaian yang autentik. Saya melakukan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran maupun secara umum berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, untuk penilaian sikap ini yang menjadi aspek penilaian adalah kejujuran, bekerja sama, tanggung jawab, dan disiplin. Kemudian untuk penilaian keterampilan yang dinilai adalah bagaimana penguasaan siswa terhadap materi diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan mengolah kata, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Hasil wawancara dan observasi dokumen perencanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa perencanaan penilaian oleh guru Mata Pelajaran Sejarah masuk dalam kategori yang siap. Meskipun masuk dalam kategori siap namun perencanaan penilaian yang dibuat oleh guru Mata Pelajaran Sejarah belum sempurna, guru Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X belum merencanakan ulangan harian yang terjadwal pada perencanaan proses pembelajarannya.

Guru Mata Pelajaran Sejarah yang menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seputih Raman yaitu guru Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X dan Kelas XI, pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru Mata Pelajaran Sejarah telah sesuai dengan kurikulum 2013 menurut Permendikbud Tahun 2016. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kesiapan guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Seputih Raman dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan masuk dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 74,37%. Hasil wawancara dan observasi pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Sejarah masuk dalam kategori yang siap. Meskipun masuk dalam kategori siap namun kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Sejarah belum sempurna. Masih ada guru yang belum memberikan motivasi kepada peserta didik, mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan juga menetapkan kemampuan awal peserta didik secara detail dalam kegiatan pendahuluan.
2. Kesiapan guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Seputih Raman dalam pelaksanaan kegiatan inti masuk dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 71,36%. Pada hasil wawancara dan observasi pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan inti yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Sejarah masuk dalam kategori yang siap. Meskipun masuk dalam kategori siap namun kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Sejarah masih belum sempurna. Guru belum sepenuhnya mengarahkan peserta didik untuk membaca dan menulis, guru juga belum melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Selain itu pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru belum menggunakan media teknologi dan

komunikasi dalam penyampaian materi pembelajaran.

3. Kesiapan guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Seputih Raman dalam pelaksanaan kegiatan penutup masuk dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 77,50%. Hasil wawancara dan observasi pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Sejarah masuk dalam kategori yang siap. Meskipun masuk dalam kategori siap namun perencanaan penilaian yang dibuat oleh guru Mata Pelajaran Sejarah belum juga sempurna. Masih ada guru Mata Pelajaran Sejarah yang belum memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas pada setiap kegiatan penutup.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dianalisis dan disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Perubahan pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Seputih Raman terkait perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan hasil bahwa guru Mata Pelajaran Sejarah siap untuk mengimplementasikan. Kesiapan guru dalam Kurikulum 2013 Perubahan pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Seputih Raman terkait perencanaan proses pembelajaran secara keseluruhan memperoleh persentase kesiapan sebesar 74,17%, dan dinyatakan masuk dalam kategori siap (61%-80%). Sedangkan untuk kesiapan guru

dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Perubahan pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Seputih Raman terkait pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruhan memperoleh persentase kesiapan sebesar 73,05%, dan dinyatakan masuk dalam kategori siap (61%-80%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.